

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa yang berhasil memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam (SDA) yang melimpah, tapi juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Tugas pendidikan adalah membawa generasi ini mampu merengkuh sedemikian dekat agar manusia tidak tercerabut dari kemampuannya dalam menghadapi kontradiksi alam yang selalu mengalami perubahan.¹

Sesuai dengan hal tersebut pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal 42.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (ttp: Pustaka Hidayat Widyatama,tt), hal.9

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Parameter pendidikan yang bermutu dari institusi pendidikan ialah kemampuan institusi pendidikan untuk melahirkan sumber daya manusia yang bermutu.³ Sementara itu, menurut tilaar seperti yang telah dikutip oleh Mujamil Qomar kualitas pendidikan dapat dilihat dari segi ekonomi, sosial politis, sosial budaya, perspektif pendidikan itu sendiri (*educational perspective*), dan perspektif globalisasi.⁴ Sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dari suatu lembaga pendidikan bisa meliputi guru, karyawan, maupun siswa. Sumber daya manusia yang bermutu ditinjau dari siswa yaitu manakala siswa tersebut memiliki kesadaran budaya belajar, budaya ilmu, keterampilan dan moralitas yang tinggi.

Untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas salah satunya dapat ditempuh dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan acuan utama yang digunakan oleh seorang guru dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah⁵. Tingkat prestasi belajar yang rendah dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum berhasil dalam belajar, sebaliknya hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam belajarnya.

³ Abdul Hadis dan Nurhayati B., *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabetaa, 2010), hal.70

⁴ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.46

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 17

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: yang *pertama*, faktor stimulus belajar diantaranya yaitu 1) panjangnya bahan pelajaran, 2) kesulitan bahan pelajaran, 3) beratnya bahan pelajaran, 4) banyak ringanya tugas, 5) suasana lingkungan eksternal. *Kedua* yaitu faktor-faktor metode belajar diantaranya yaitu 1) kegiatan berlatih atau praktek, 2) *overlearning* dan *drill*, 3) resitasi selama belajar, 4) pengenalan tentang hasil-hasil belajar, 5) belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, 6) penggunaan modalitas indra (gaya belajar), 7) bimbingan dalam belajar 8) kondisi-kondisi insentif dan yang *terakhir* yaitu faktor-faktor individual diantaranya 1) kematangan, 2) faktor usia kronologis, 3) faktor perdedaan jenis kelamin, 4) pengalaman sebelumnya, 5) kapasitas mental, 6) kondisi kesehatan jasmani, 7) kondisi kesehatan rohani, dan motivasi.⁶

Prestasi belajar yang baik merupakan dambaan bagi setiap siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah, orang tua dan pendidik juga sangat mengharapkan prestasi anak atau muridnya dapat memperoleh nilai yang baik di sekolah. Salah satu aspek yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar adalah intensitas belajar. Inten menurut Kamus pendidikan pengajaran dan umum karangan saliman dan sudarsono diartikan sebagai perilaku bersemangat⁷, dalam kata yang lengkap intensitas diartikan sebagai kemampuan, kekuatan dan gigih tidaknya.⁸ Sedangkan definisi belajar menurut Cronbach

⁶ Abu Ahmadi Dan Widodo.S, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hal.139-146

⁷ Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan pengajaran dan umum*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1994), hal.105

⁸ Pius A partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal.265

dalam bukunya yang berjudul *Educational psychology* sebagai berikut. *Learning is shown by change in behaviour as a result of experience.*⁹ Bermakna bahwa belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Yang berarti bahwa dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar yaitu menggunakan semua alat indranya.

Sedangkan definisi belajar yang dikemukakan oleh Howard L.Kingsley sebagai berikut. *Learning is the process by which bahaviour (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.* Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan.¹⁰ Sehingga intensitas belajar dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan gigih dan penuh semangat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pengertian singkat intensitas belajar tidak lain adalah sikap gigih siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Siswa yang ingin memahami suatu materi pelajaran tidak mungkin hanya membaca satu kali, untuk dapat memahami suatu materi pelajaran tersebut agar tertanam dalam ingatan. Oleh karena itu dengan intensitas belajar akan membuat seseorang lebih mudah mengingat suatu materi pembelajaran. Perintah untuk memiliki intensitas belajar sesuai dalam ayat al qur'an yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

⁹Abu Ahmadi Dan Widodo.S, *Psikologi Belajar...*, hal.127

¹⁰ *Ibid.*,

Mempunyai arti “*Katakanlah, samakah antara orang yang mengetahui dan orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Al-Zumar: 9).*”¹¹

Ayat Al Qur’an diatas jelas menunjukkan pentingnya ilmu (pengetahuan) dimiliki orang islam, pentingnya berpikir dan pentingnya belajar. Nabi Muhammad S.A.W. menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dengan cara belajar. Dengan demikian memiliki intensitas dalam belajar maka tentulah wajib bagi seorang murid agar dapat memahami suatu materi pembelajaran serta mencapai tingkat prestasi belajar yang baik.

Hal yang penting dalam belajar bukanlah lamanya waktu belajar, melainkan bagaimana belajar tersebut dilakukan secara rutin setiap hari, sehingga dengan adanya rutinitas belajar akan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh siswa, dengan begitu materi pembelajaran akan dapat tertanam dengan mudah dalam ingatan siswa. Dalam hal ini maka intensitas belajar sangat diperlukan, karena kemampuan masing-masing siswa dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran pasti berbeda-beda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Intensitas dalam belajar mempunyai indikator diantaranya yaitu: keteraturan belajar dan kedisiplinan belajar.¹²

Berdasarkan hal di atas, belajar menjadi suatu kebiasaan bila memperhatikan keteraturan belajar, mempunyai sikap disiplin, semangat dan pengaturan waktu belajar.¹³ Intensitas belajar siswa sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni tingkatan prestasi belajarnya. Dengan

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan terjemahnya Juz 1-30* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan , 2006) hal.660

¹² Sofchah Sulistiyowati, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001) hal.2

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal.10

demikian, siswa dapat memperoleh beberapa kemudahan dalam belajar, seperti dapat mengatur waktu belajar, membangkitkan motivasi, dan lebih mudah mengingat materi pembelajaran karena apabila sewaktu ada beban belajar yang lebih besar ia dapat mempersiapkan diri karena telah memiliki intensitas belajar.¹⁴

Intensitas belajar yang dilakukan secara rutin mempunyai pengaruh pada prestasi belajar siswa, namun perlu diingat bahwa meskipun penting, siswa tidak boleh dipaksakan intensitas waktu belajarnya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah banyak siswa belajar susah payah tetapi tidak mendapat hasil apa-apa diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya: belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup dan kurang tidur.¹⁵ Siswa diharapkan dapat belajar dalam waktu yang efektif dan efisien, serta situasi dan kondisi yang mendukung.

Proses siswa menuju prestasi belajar yang baik yaitu dibutuhkan kemampuan, kemauan, dan komitmen guru dalam memerankan siswa agar semakin aktif terlibat sebagai pelaku pembelajaran. Para siswa harus diberi motivasi, distimulasi, difasilitasi, dibangkitkan minatnya, diperhatikan sikapnya, dan dikondisikan lebih sebagai subjek pembelajaran daripada sekedar objek disisi lain lingkungan di sekitar siswa juga harus mendukung.¹⁶ Jika semua aspek diatas telah terpenuhi bukan tak mungkin siswa akan memiliki budaya belajar yang dilandasi dengan rasa semangat dalam dirinya. Siswa akan menganggap bahwa

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal.85

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar...*, hal.10

¹⁶ Abu Ahmadi Dan Widodo.S, *Psikologi Belajar...*, hal.138

belajar adalah kebutuhan primer bagi dirinya yang apabila siswa tidak melakukannya maka akan muncul suatu kekurangan dalam kehidupan siswa itu sendiri.

Selain intensitas belajar yang baik juga perlu didukung dengan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut *Bobbi DePorter* dan *Mike Hernacki* dalam bukunya *Quantum Learning* gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu, gaya belajar mempengaruhi peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang akan berpengaruh pada pencapaian prestasi peserta didik.¹⁷ Gaya belajar (*learning styles*) adalah suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri.¹⁸ sementara dalam aktivitas belajar, gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengelola informasi. Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa gaya belajar menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar di setiap bidang pelajaran. Karena dalam proses tersebut, seseorang membutuhkan suatu cara yang dianggapnya cocok atau nyaman dengan apa yang dijalankannya selama proses belajar tersebut.

Gaya belajar sendiri dibedakan menjadi 3 aspek yaitu *visual learners*, *auditory learners*, *tactical learners*. *Visual learners* merupakan cara belajar seseorang yang cenderung menggunakan indra penglihatannya untuk mengetahui

¹⁷ Bobbi Deporter & Mike Hemacki, Penerjemah: Alawiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2013), hal.110

¹⁸ M. Joko Susilo, *Gaya Belajar menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta:Pinus, 2006), hal.15

dan memahami suatu informasi/pelajaran, *auditory learners* yaitu pemahaman seseorang terhadap materi belajar berdasarkan indra pendengarannya, sedangkan *tactual learners* merupakan cara belajar seseorang yang cenderung melalui gerakan tubuh dalam memahami materi belajarnya.¹⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di MIN 14 Kabupaten Blitar, pada ujian tengah semester 1 diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran umum (matematika, ipa, ips, bahasa indonesia dan PKn) cukup bervariasi. Terdapat siswa yang prestasi belajarnya diatas KKM, namun ada pula siswa yang nilai prestasi belajarnya rendah yaitu dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) 75 dari ketentuan sekolah.²⁰

Nilai prestasi belajar dalam kelas V Umar, siswa yang belum tuntas pada Matematika ada 12 siswa, PKn ada 4 siswa, IPA ada 8 siswa, IPS ada 10 siswa, dan Bahasa Indonesia ada 10 siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar belum optimal dikarenakan siswa belum memiliki intensitas yang baik dalam belajar dan gaya belajar yang belum maksimal.

Kurangnya intensitas belajar tersebut menurut ibu Uswatun Hasanah dikarenakan siswa tidak di beri dukungan oleh orang tua, siswa tidak memiliki semangat dalam belajar membuat siswa tidak belajar dengan teratur kebanyakan hanya belajar ketika mendekati ulangan harian, UTS dan UAS²¹

Selain hal tersebut, prestasi belajar rendah yang diperoleh siswa salah satu faktornya dikarenakan siswa dalam belajar tidak mengoptimalkan gaya belajar

¹⁹ M. DJoko Susilo, *Gaya Belajar menjadikan Makin Pintar...*, hal.96

²⁰ Dokumentasi pada tanggal 5 desember 2017 di MIN 14 Kabupaten Blitar

²¹ Uswatun Hasanah, Guru Kelas V Abu Bakar, wawancara pada hari selasa tanggal 5 desember 2017

sesuai dengan karakteristiknya. Siswa yang tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya dikaranekan mereka tidak belajar dengan gaya belajar yang sesuai karakteristiknya. Hasil wawancara dengan guru kelas V terdapat siswa yang diterangkan satu kali belum memahami isi materi harus berulang kali diterangkan, ada pula siswa yang cepat jika diterangkan satu kali saja, selain itu juga ada siswa yang baru memahami jika ada praktek langsung dan dari karakter anak berbeda-beda ada yang cepat memahami, ada yang sedang, ada yang lambat serta terbatasnya waktu membuat pembelajaran tidak berjalan optimal.²²

Menurut Ibu Uswatun Hasanah terbatasnya waktu merupakan kendala dalam proses pembelajaran. Guru itu klise saja alasanya waktu guru yang terbatas, misalnya karena mengajar itu yang pasti harus membutuhkan media pembelajaran sementara guru itu klise alasanya untuk membuat media yang lebih itu waktunya terbatas jadi media yang digunakan itu yang simpel yang ada di buku. Gambar-gambar yang ada di buku atau yang ada di lingkungan²³

Oleh karena itu sesuai dengan hal di atas intensitas belajar sangat diperlukan siswa untuk tercapainya tingkat penguasaan materi belajar dan dengan adanya gaya belajar, siswa dan guru akan dapat belajar dan mengajar sesuai dengan karakteristik siswa sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Selain hal tersebut dengan mengetahui gaya belajar siswa yang dominan di kelasnya guru akan dapat memilih media belajar yang paling cocok dengan kecenderungan siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul "**Pengaruh Intensitas Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MIN 14 Kabupaten Blitar**

²² *Ibid.*,

²³ *Ibid.*,

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang prestasi belajarnya belum mencapai KKM
2. Kurangnya intensitas belajar membuat siswa tidak dapat menguasai materi yang sudah diajarkan, sehingga prestasi belajarnya tidak mencapai KKM
3. Perlunya kemampuan, kemauan, dan komitmen guru dalam memerankan siswa agar semakin aktif terlibat sebagai pelaku pembelajaran.
4. Belum dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, sebagian siswa belajar tidak dengan sistem belajar yang sesuai dengan karakteristiknya
5. Terbatasnya waktu guru dalam membuat media pembelajaran yang lebih untuk proses pembelajaran membuat siswa belajar hanya dengan media visual

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, di peroleh gambaran masalah yang cukup luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah supaya penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun hal-hal yang dibatasi dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penulis meneliti siswa kelas V di MIN 14 Kabupaten Blitar
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada:
 - a. Intensitas belajar siswa kelas V di MIN 14 Kabupaten Blitar
 - b. Gaya belajar siswa kelas V di MIN 14 Kabupaten Blitar

c. Prestasi belajar siswa kelas V di MIN 14 Kabupaten Blitar

Prestasi belajar yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah prestasi tematik mengambil nilai kognitif saja pada mata pelajaran umum (matematika, IPA, IPS, bahasa Indonesia dan PKN)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa Di MIN 14 Kabupaten Blitar?
2. Apakah terdapat pengaruh Gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa Di MIN 14 Kabupaten Blitar?
3. Apakah ada pengaruh antara intensitas belajar dan Gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menjelaskan pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar
2. Untuk menjelaskan pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar
3. Untuk menjelaskan pengaruh intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar

F. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang intensitas dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa

2. Manfaat Praktis

Penelitian tentang pengaruh intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar di MIN 14 Kabupaten Blitar memperoleh manfaat praktis yaitu:

a. Bagi kepala madrasah MIN 14 Kabupaten Blitar

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala madrasah, guru, staf atau karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MIN 14 Kabupaten Blitar

b. Bagi guru MIN 14 Kabupaten Blitar

Sebagai acuan bagi guru akan pentingnya intensitas belajar dan gaya belajar kaitannya dengan prestasi belajar siswa

c. Bagi peserta didik MIN 14 Kabupaten Blitar

Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar

G. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Intensitas Belajar

Intensitas adalah sesuatu kemampuan atau kekuatan yang dilakukan dengan gigih atau semangat²⁴. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan²⁵ Intensitas belajar merupakan segala upaya yang dilakukan siswa dengan semangat dan gigih dalam mencapai tujuan belajar

b. Gaya Belajar

Gaya belajar (*learning styles*) adalah suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri²⁶ Modalitas dalam belajar dibagi dalam tiga kelompok, yaitu; belajar dengan melihat (*Visual Learning*), belajar dengan mendengarkan (*Auditory Learning*), dan belajar dengan melakukan (*Kinesthetic Learning*).²⁷

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.²⁸

2. Secara Operasional

²⁴Pius A partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer...*,hal.265

²⁵H.Abu Ahmadi Dan Widodo.S, *Psikologi Belajar...*, hal.127

²⁶ M. Djoko Susilo, *Gaya Belajar menjadikan Makin Pintar*,(Yogyakarta:Pinus, 2006), hal.15

²⁷ H.Abu Ahmadi Dan Widodo.S, *Psikologi Belajar...*, hal.143

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) ,hal. 17

Berdasarkan judul penelitian diatas, pengaruh intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa merupakan pengaruh yang terjadi akibat dari intensitas belajar siswa dan gaya belajar yang digunakan dengan adanya hal tersebut diharapkan peserta didik akan lebih giat dalam belajar di sekolah maupun dirumah. Dalam hal ini intensitas belajar, mempunyai indikator yaitu keteraturan belajar dan kedisiplinan belajar. Indikator gaya belajar yaitu: belajar dengan mendengar, belajar dengan melihat dan belajar dengan menyentuh. Sedangkan prestasi belajar yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu prestasi kognitif dari muatan pelajaran tematik pada mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan PKn yang diambil dari nilai rapor.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian utama yaitu:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bab satu terdiri dari pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, asumsi dasar, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab dua terdiri dari landasan teori, membahas tinjauan tentang intensitas belajar dan gaya belajar siswa, yang terdiri pengertian intensitas belajar, bentuk-bentuk intensitas belajar, aktivitas belajar dalam intensitas belajar, indikator intensitas belajar, manfaat intensitas belajar dan gaya belajar, macam – macam gaya belajar, media penunjang gaya belajar, serta tinjauan tentang prestasi belajar.

Bab tiga terdiri dari metode penelitian, bab ini mencakup: jenis penelitian, populasi, sampel, sumber data, metode dan instrument pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab empat terdiri dari laporan hasil penelitian, sub bab pertama: deskriptif data penelitian tentang memaparkan sedikit prosedur penelitian di MIN 14 Kabupaten Blitar, penyajian data penelitian, pengujian prasyarat Analisis, dan uji hipotesis penelitian

Bab lima terdiri dari pembahasan, yang berisikan jawaban dari rumusan masalah atau hasil uji hipotesis.

Bab enam penutup meliputi kesimpulan dan dilanjutkan dengan saran – saran penulis kepada pihak – pihak yang bersangkutan.

3. *Bagian Akhir*

Terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran, dan biodata penulis